

**DIALOG AKHIR TAHUN 2023: “TRANSFORMASI PAROKI MENUJU
KEMANDIRIAN GEREJA”**

Ignasius S.S. Refo, Willem Ngoranubun, Cayetanus A. Masriat

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon

willi_ngoran@yahoo.co.id

Abstrak

Hasil Sinode III Keuskupan Amboina mengamanatkan perlunya suatu Pola Pastoral berbasis Kemandirian yang berfungsi sebagai suatu bingkai pemahaman dan cara bersama bagi seluruh elemen Keuskupan dalam reksa pastoral. Dengan pola pastoral ini, seluruh umat Keuskupan Amboina dituntut memiliki pemahaman yang sama mengenai hidup menggereja yang harus diwujudkan. Paroki sebagai salah satu unsur penting dalam pengembangan gereja diharapkan terus membenahi, mengupayakan diri dan bertransformasi mewujudkan kemandirian paroki sesuai dengan cita-cita dan semangat Sinode Keuskupan Amboina. Dalam upaya mewujudkan hal itu, maka Paroki St. Yohanes Maria Vianney Halong mengadakan Dialog Akhir Tahun pada tanggal 9 Desember 2023 dengan mengusung Tema: “Transformasi Paroki Menuju Kemandirian Gereja” dan Sub Tema: “Transformasi Manajemen Paroki Menuju Kemandirian Gereja Sesuai Dengan Semangat Sinode Keuskupan Amboina.” Dialog Akhir Tahun ini diadakan dengan menggunakan metode pemaparan materi dan dialog interaktif.

Pendahuluan

Kitab Hukum Kanonik atau KHK kanon 515 artikel 1 mendefinisikan paroki sebagai persekutuan hidup komunitas kaum beriman yang dibentuk secara tetap dengan batas-batas kewilayahan tertentu dalam Keuskupan atau Gereja Partikular. Pengertian Gereja di sini pertama-tama bukanlah gedung tempat ibadat, tetapi Gereja adalah himpunan kaum beriman. Demikian pula paroki paroki mengandung makna himpunan orang beriman, dan bukan sekadar wilayah, walaupun sifat kewilayahan sebagai aspek yang tetap juga inheren padanya. Menurut KHK kanon 515 artikel 2, uskuplah yang berwenang mendirikan, membubarkan atau mengubah sebuah paroki. Pada umumnya Paroki bersifat teritorial; di dalamnya ada stasi-stasi, lingkungan dan atau rukun-rukun.

Artikel 1 dari KHK kanon 515 menegaskan bahwa reksa pastoral paroki dipercayakan kepada seorang pastor paroki sebagai gembalanya sendiri di bawah otoritas Uskup setempat. Akan tetapi apabila keadaan menghendaki maka reksa pastoral itu dapat dipercayakan kepada beberapa imam dalam kebersamaan di mana salah seorang imam menjadi moderator atau kepala parokinya dengan tugas memimpin serta mempertanggungjawabkan semua reksa pastoralnya kepada Uskup (bdk. KHK kanon 517 artikel 1).

Reksa pastoral yang dilaksanakan di paroki berkenaan dengan realisasi tritugas yang melekat dalam diri seorang beriman oleh karena pembaptisannya yakni tugas menguduskan, mengajar dan memimpin. Menguduskan merupakan realisasi tugas imamat yang dilaksanakan melalui penerimaan sakramen-sakramen dan sakramentali, doa dan devosi. Sedangkan tugas mengajar melalui khotbah, ceramah dan lain-lainnya merupakan realisasi dari tugas kenabian. Dan tugas memimpin atau mengembalakan jemaat merupakan realisasi dari martabat sebagai raja.

Dalam menjalankan reksa pastoralnya, pastor paroki dibantu oleh Dewan Pastoral Paroki (bdk. KHK kanon 536). Dewan Pastoral Paroki diketuai langsung oleh pastor paroki sebagai pemimpin umum, dan biasanya diangkat seorang awam sebagai ketua harian dewan pastoral. Tugas dari dewan pastoral ini adalah membantu pastor paroki dalam pelayanan untuk merealisasikan tritugas pelayanan sebagai imam, nabi dan raja. Tritugas pelayanan itu secara umum dikonkritkan oleh Gereja dalam lima bidang pokok pelayanan yakni liturgia, kerygma, diakonia, koinonia dan martyria.

Paroki St. Yohanes Maria Vianney Halong merupakan salah satu paroki yang terletak di Wilayah Kota Ambon, yang dalam reksa pastoralnya ingin merealisasikan visi Kesukupan Amboina yakni “Berjalan Bersama Menuju Kemandirian Gereja”. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut Paroki St. Yohanes Maria Vianney Halong menyelenggarakan Dialog Akhir Tahun pada tanggal 9 Desember 2023. Tema Dialog Akhir Tahun : “Transformasi Paroki menuju Kemandirian Gereja”. Tim Pengabdian STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon juga dilibatkan dalam Dialog Akhir Tahun tersebut.



Gambar 1. Spanduk Kegiatan Dialog Akhir Tahun

Metodologi

Dialog Akhir Tahun dengan tema “Transformasi Paroki Menuju Kemandirian Gereja” ini dilaksanakan secara daring atau tatap muka pada tanggal 9 Desember 2023. Kegiatan ini

dihadiri oleh Para Pastor Paroki dan perwakilan Dewan Pastoral Paroki Wilayah Kota Ambon dan sekitarnya. Ada beberapa tahap yang dilalui dalam kegiatan Dialog Akhir Tahun ini.

Pertama, tahap persiapan. Sebagai persiapan, panitia pelaksana kegiatan Dialog Akhir Tahun menghubungi tim Pengabdian STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon untuk berdialog tentang latar belakang serta tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan tersebut. Hasil dari dialog persiapan ini adalah adanya kejelasan mengenai latar belakang serta tujuan acara itu dilaksanakan sehingga memudahkan tim Pengabdian untuk mempersiapkan materi yang tepat untuk kegiatan tersebut.

Keynote speaker dalam acara Dialog Akhir Tahun ini adalah Ignasius S.S. Refo, SS., MA. Sesuai kesepakatan maka para pemateri membawakan materinya sesuai dengan keahlian masing-masing sebagai berikut: pemateri pertama Willem Ngoranubun, SS., M.Th membawakan materi dengan judul “Transformasi Paroki: Dasar Biblis Teologis”. Pemateri kedua yakni Paulinus Kalkoy, SS., *Lich. Iur.Can.* Membawakan materi “Transformasi Paroki dari Perspektif Hukum Gereja”. Pemateri ketiga yakni Prof. Dr. Patrisius Rahabav membawakan sub-tema: “Transformasi Manajemen Paroki Menuju Kemandirian Gereja Sesuai Dengan Semangat Sinode Keuskupan Amboina”.

Kedua, tahap pelaksanaan. Kegiatan Dialog Akhir Tahun 2023 dengan tema “Transformasi Paroki menuju Kemandirian Gereja” dilaksanakan di Aula Paroki St. Yohanes Maria Vianney Halong pada tanggal 9 Desember 2023. Sesudah acara pembukaan pada pukul 9:00 WIT, dilaksanakan pemaparan materi tentang hasil-hasil dan rekomendasi Sinode Keuskupan Amboina dalam lima bidang pokok pelayanan Gereja yakni Liturgia, Koinonia, Keryma, Diakonia, dan Martyria oleh Keynote Speaker. Pemaparan materi dilaksanakan selama kurang lebih 45 menit dan dilanjutkan dengan dialog sampai pukul 12:00 WIT.

Dialog interaktif dilanjutkan pada pukul 14:00 sampai 16:00 WIT dengan menghadirkan tiga pemateri yakni Willem Ngoranubun, SS., M.Th, Paulinus Kalkoy, SS., *Lich.Iur.Can* dan Prof. Dr. Patrisius Rahabav. Sesudah pemaparan materi oleh masing-masing pemateri selama 45 menit, acara dilanjutkan dengan dialog interaktif.



Gambar 2. Peserta mendengarkan dengan saksama pemaparan materi

Hasil dan Pembahasan

Dalam Dialog Akhir Tahun 2023 di Paroki St. Yohanes Maria Vianney Halong para peserta diingatkan kembali tentang hasil Sinode III Keuskupan Amboina yang mengamanatkan perlunya suatu Pola Pastoral berbasis Kemandirian yang berfungsi sebagai suatu bingkai pemahaman dan cara bersama bagi seluruh elemen Keuskupan dalam reksa pastoral. Dengan pola pastoral ini, seluruh umat Keuskupan Amboina dituntut memiliki pemahaman yang sama mengenai hidup menggereja yang harus diwujudkan. Paroki sebagai salah satu unsur penting dalam pengembangan gereja diharapkan terus membenahi, mengupayakan diri dan bertransformasi mewujudkan kemandirian paroki sesuai dengan cita-cita dan semangat Sinode Keuskupan Amboina. Ada beberapa gagasan yang dihasilkan dari Dialog Akhir Tahun untuk menunjang terwujudnya transformasi paroki menuju kemandirian gereja.

Pertama, transformasi paroki menjadi suatu gerakan bersama yang menjadikan Tuhan sebagai sumber dan pusat perubahan. Gerakan transformasi paroki dapat terjadi karena ada penggeraknya, yaitu Sang Transformator. Perubahan ini terjadi hanya karena kehendak, kuasa dan kasih Allah semata-mata. Allah yang memimpin dan memakai manusia untuk melakukan perubahan, untuk suatu maksud yaitu kemuliaan dan rencanaNya. Tujuan transformasi adalah terwujudnya kehendak dan rencana Allah di muka bumi ini. Oleh karena itu, dalam melakukan perubahan atau transformasi hendaknya Tuhan tidak dilupakan tetapi dijadikan sebagai penggerak utama transformasi.

Kedua, supaya gerakan transformasi paroki dapat terlaksana maka setiap umat harus memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan, melalui Ekaristi, doa-doa dan misa harian, devosi dan penerimaan sakramen-sakramen dan sakramentali. Hidup rohani yang dipraktekkan

lewat rupa-rupa kegiatan kerohanian itu akan menjadi lebih nyata lagi jika dipraktekkan dalam hidup setiap hari. Orang beriman yang hidupnya sudah ditransformasi oleh Tuhan inilah yang dipakai sebagai alatnya untuk mentransformasi paroki menuju kemandirian.

Ketiga, secara konkrit gerakan transformasi bersama menuju kemandirian itu membutuhkan 3 strategi transformasi yakni: Transformasi tata kelola melalui Manajemen Berbasis Paroki, Transformasi pengembangan sumber daya manusia, dan Transformasi pengembangan ekonomi. Ketiga strategi transformasi itu membutuhkan adanya perubahan sistem, perubahan struktur, perubahan kultur, perubahan pola hubungan, perubahan pola kepemimpinan, dan pengembangan sumber daya manusia.

Keempat, setiap Paroki diharapkan mewujudkan kemandiriannya dalam 5 tugas perutusan gereja sehingga ada perhatian dan peningkatan pengetahuan iman dan partisipasi umat dalam bidang koinonia, liturgi, kerygma, diakonia dan martyria sesuai visi dan misi Keuskupan Amboina serta semangat Sinode III Keuskupan Amboina.

Kelima, implementasi kemandirian paroki dalam konteks panca tugas perutusan gereja mencakup bidang Sistem, Keluarga, Pewartaan, Sosial Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Seminari, Harta Benda Gereja, Kerasulan Awam dan Lembaga Hidup Bakti. Manajemen paroki diharapkan dilakukan secara profesional, transparan, akuntabel, efektif, dan efisien dengan tetap berpedoman pada hakikat dan aturan hukum gereja yang telah ditetapkan oleh gereja universal dan gereja nasional Indonesia.

Keenam, Keuskupan Amboina dalam hal ini Tim Sinodal Keuskupan Amboina dapat menghasilkan Pedoman-Pedoman Pastoral, Standar Operasional Prosedur (SOP), Formulir, dan dokumen lainnya yang selanjutnya disosialisasikan dan diimplementasikan secara menyeluruh dan seragam di tingkat wilayah dan paroki. Dokumen Statuta Keuskupan Amboina juga diharapkan dapat disampaikan untuk selanjutnya dipelajari dan diimplementasikan di tiap Paroki.

Ketujuh, dalam salah satu hasil Rapat Kuria Keuskupan Amboina 2023, diwacanakan agar Kepengurusan Dewan Pastoral Paroki saat ini dapat bertahan sampai tahun 2027 dengan tujuan dapat mengawal hasil Sinode III Keuskupan Amboina secara berkelanjutan. Olehnya itu, disarankan agar realisasi rencana itu dapat disampaikan secara resmi ke Paroki-Paroki.

Simpulan

Hasil Dialog Akhir Tahun 2023 yang dilaksanakan oleh Paroki St. Yohanes Maria Vianney Halong ini tentu tidak menjawab semua permasalahan dalam hubungan dengan gerakan transformasi paroki menuju kemandirian. Walaupun demikian, apa yang dihasilkan

dalam Dialog Akhir Tahun 2023 ini menjadi patokan sederhana bagi Paroki St. Yohanes Maria Vianney sendiri dalam usahanya untuk bertransformasi menuju kemandirian. Semoga apa yang sudah dibuat oleh Paroki St. Yohanes Maria Vianney ini menjadi contoh bagi paroki-paroki lainnya dalam lingkup Kesukupan Amboina untuk mengadakan gerakan transformasi menuju kemandirian gereja.

Terima Kasih

Limpah terima kasih disampaikan kepada Pastor Paroki St. Yohanes Maria Vianney Halong dan Dewan Pastoral Paroki serta Panitia yang telah mempercayakan Tim Pengabdian STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon dan Prof. Dr. Patrisius Rahabav untuk ikut ambil bagian dalam mensukseskan kegiatan Dialog Akhir Tahun 2023.

Daftar Pustaka

- 1) David, Jonathan, *Jemaat yang Mengalami Strategi-Strategi Apostolik*. Terj. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2001.
- 2) Fisher, David, *The 21 st Century Pastor*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1996.
- 3) Go, P., 1989, *Dinamika Pengembangan Paroki*, Penerbit Dioma, Malang.
- 4) Gusti Bagus, K., D., *Imam di Ambang Batas*, Kanisius, Yogyakarta. 2009.
- 5) Keuskupan Agung Jakarta, 2008, *Pedoman Dasar Dewan Paroki Dan Perubahan Anggaran Dasar Pengurus Gereja & Dana Papa*, Keuskupan Agung Jakarta, Jakarta.
- 6) Keuskupan Amboina, *Statuta Keuskupan Amboina*, 2023.
- 7) Kitab Hukum Kanonik 1983.
- 8) McGavran, Donald A., *Contemporary Theologies of Mission*. Grand Rapid, Michigan: Baker Book House, 1983.
- 9) Njotoraharjo, Niko, “Kesatuan Tubuh Kristus Menuju Kesatuan Bangsa” dalam *Transformasi Indonesia*. Jakarta: Metanoia, 2003.
- 10) Paroki Trinitas Cengkareng, 2008, *Pedoman Rumah Tangga Paroki (PRTP) Paroki Trinitas Cengkareng*, Paroki Trinitas, Jakarta 2008.
- 11) Verkuyl, J., *Contemporary Missiology: An Introduction*. Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 1978.
- 12) Wibowo, 2007, *Manajemen Kinerja*, Rajawali Pers, Jakarta.
- 13) Wagner, C. Peter, *Doa Peperangan: Strategi untuk Bertempur Melawan Penguasa Kegelapan*. Terj. Jakarta: Metanoia, 1994.
- 14) W. Peter, George, *A Biblical Theology of Mission*, Chicago: Moody Press, 1974.